



PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *ONLINE* DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Riana Isti Muslikhah^{1*}, Arwan Nur Ramadhan², Siti Umi Khayatun Mardiyah³ & Muhyadi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

riana.muslikhah@uny.ac.id¹, arwan@uny.ac.id², ummikha@uny.ac.id³, muhyadi@uny.ac.id⁴

**Corresponding author*

Abstrak: Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* di Sekolah Menengah Kejuruan. Pembelajaran *online* menjadi tantangan SMK karena pendidikan kejuruan lebih berfokus pada keterampilan dalam bidang studi tertentu dan menyeimbangkannya dengan pengetahuan umum, dan sikap. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran *online*. Penelitian ini menggunakan desain survei dengan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan berdasarkan hasil analisis terhadap data berupa angka yang diperoleh dari lapangan tanpa melakukan *treatment* (manipulasi) terhadap variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini berupa angket yang disebar melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* di SMK berada pada kategori baik. Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *online* masih cukup tinggi yaitu 51%, kendala tersebut bersumber dari terbatasnya kuota, jaringan internet tidak stabil serta sulitnya memahami penjelasan guru.

Kata kunci: pembelajaran; kejuruan; *online*; SMK; pendidikan

Abstract: Student Perceptions of Online Learning in Vocational High Schools. Online learning is a challenge for vocational schools because vocational education focuses more on skills in a particular field of study and balances them with general knowledge, and attitudes. The purpose of this study is to determine students' perceptions of online learning. This research uses a survey design with a quantitative approach, which is a type of research that produces findings based on the results of analysis of data in the form of numbers obtained from the field without treating (manipulating) the variables studied. This research instrument is in the form of a questionnaire that is distributed through a google form. The results showed that students' perceptions of online learning at VHS were in the good category. The obstacles faced by students in online learning are still quite high, namely 51%, these obstacles stem from limited quotas, unstable internet networks and difficulty understanding the teacher's explanation.

Keywords: learning; vocational; *online*; vocational; VHS; education

History & License of Article Publication:

Received: 02/12/2021

Revision: 12/05/2022

Published: 31/08/2022

DOI: <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v19i2.53577>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada awal 2020, pandemi COVID-19 dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Virus ini terus bergerak cepat dan mempengaruhi semua bidang seperti ekonomi, politik, pemerintahan dan juga memiliki dampak tidak hanya dalam pembelajaran dan pendidikan tetapi juga pada guru dan siswa. Untuk menghindari risiko penularan COVID-19, Indonesia menerapkan perintah tinggal di rumah dan pembatasan perjalanan untuk menyarankan ibadah, bekerja, dan belajar dari rumah. Seiring ditutupnya sekolah, berbagai kebijakan dikeluarkan pemerintah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menghadapi pandemi COVID-19. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka, kini telah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan mengoptimalkan berbagai perangkat dan aplikasi digital (Erliana et al., 2021).

Penerapan *social distancing* dianggap sebagai faktor utama *new normal*, menciptakan tantangan tersendiri di dunia pendidikan (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020a). Karena itu, para pelaku dunia pendidikan wajib mencari solusi terkait bagaimana proses belajar mengajar di era *new normal* bisa tetap dijalankan secara efektif, dengan tanpa menggantikan peran guru sebagai pengajar. Pelaksanaan dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Membutuhkan media untuk memfasilitasi guru agar tetap bisa menjalankan tugas sebagai pengajar. Sementara para peserta didik, mengerjakan kewajiban untuk belajar dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran *online* menjadi tantangan tersendiri bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengingat pengembangan SMK dewasa ini ditekankan pada upaya pemerintah dalam menyiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja sesuai dengan tujuan SMK pada kompetensi keahlian masing-masing. Tantangan dialami oleh SMK dengan berbagai bidang kompetensi keahlian, tidak terkecuali kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang merupakan salah satu kompetensi keahlian pada bidang studi keahlian bisnis dan manajemen di SMK. Pada kompetensi keahlian OTKP di harapkan siswa dapat melakukan prosedur perkantoran seperti: mengoperasikan peralatan kantor, mampu berkomunikasi dengan baik, melakukan prosedur administrasi, serta mengelola dan menangani surat atau dokumentasi yang ada di dalam organisasi, dan lain sebagainya.

Terdapat berbagai masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi keahlian OTKP selama masa pandemi Covid-19. Keadaan menuju *new normal* tentu tidak sedikit membutuhkan sumber daya, melainkan dimaksimalkannya sumber daya baik di

sekolah maupun di perguruan tinggi. Kegiatan belajar tentunya tidak berjalan seperti sebelumnya, dengan demikian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik maupun oleh tenaga pendidik dibantu dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat menunjang proses kegiatan belajar, antara lain seperti aplikasi: *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, maupun aplikasi lainnya.

Pembelajaran *online* menjadi tantangan dalam pendidikan vokasi karena pendidikan vokasi lebih berfokus pada keterampilan dalam bidang studi tertentu dan menyeimbangkannya dengan pengetahuan umum, dan sikap (Ismail et al., 2019; Syauqi et al., 2020). Moch. Lukman Hakim seorang kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang mengatakan bahwa pembelajaran daring sangat tidak efektif untuk pendidikan vokasi karena pendidikan vokasi 80 persenya pembelajaran produktif dan tidak dapat terwakili dengan kegiatan daring (Bhirawa, 2020). Pendapat tersebut juga didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmat & Krisnadi, 2020), bahwa pembelajaran daring untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang kurang efektif dan berbanding lurus dengan pemahaman siswa yaitu kurang paham dengan pembelajaran yang diberikan guru melalui pembelajaran daring.

Analisis tentang tema serupa banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Analisis yang dilakukan oleh (Yensy, 2020) yang menganalisa dengan tema "Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media *Whatsapp Group* Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)" dalam analisisnya tersebut menjelaskan bahwa sistem pendidikan jarak jauh dapat menjadi solusi pembelajaran dengan mengikuti himbauan jaga jarak sosial yang mengingat lokasi, jarak, waktu, dan biaya yang menjadi permasalahan dan hambatan besar saat ini (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020b). Penelitian lain dilakukan oleh (Mustakim, 2020), yang menyimpulkan bahwa peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), menilai biasa saja (20%) dan juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hikmat et al., 2020), menghasilkan kesimpulan bahwa belajar secara daring dengan Zoom dan WhatsApp hanya efektif bagi matakuliah teori dan teori dan praktikum, sedangkan pada matakuliah praktik dan matakuliah lapangan perkuliahan secara online kurang efektif.

Adanya berbagai permasalahan dalam pembelajaran *online* selama era *new normal* di SMK, menarik peneliti untuk mengetahui tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran *online*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran *online* di SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain survei dengan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan berdasarkan hasil analisis terhadap data berupa angka yang diperoleh dari lapangan tanpa melakukan *treatment* (manipulasi) terhadap variabel yang diteliti. Desain ini dipilih karena situasi dan kondisi merupakan masa *new normal* dimana kondisi lapangan sedang mengalami penyebaran virus corona yang dikenal dengan pandemi covid-19 sehingga desain yang paling memungkinkan untuk melakukan penelitian adalah survei.

Penelitian ini dilakukan di lima SMK di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa SMK yang digunakan sebagai sampel merupakan SMK yang melaksanakan pembelajaran daring selama masa *new normal* dengan *platform* yang bervariasi. Lokasi penelitian sekolah yaitu SMKN 1 Wonosari, SMKN 1 Yogyakarta, SMKN 1 Godean, SMKN 1 Pengasih, dan SMKN 1 Bantul.

Pengumpulan data dilakukan secara *online* (daring) menggunakan kuesioner yang dikemas dalam format *google form* melalui link <https://bit.ly/KuesionerDaring-Siswa> untuk kuesioner siswa. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berarti dalam angket tersebut sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu dari alternatif jawaban yang ada yang dilengkapi dengan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi dari responden. Adapun kisi-kisi angket dapat dituliskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	No Butir Angket
Persepsi Siswa terhadap pembelajaran <i>Online</i>	Umpan balik dari guru	1, 2, 3
	Dukungan guru dalam pembelajaran daring	4, 5, 6, 7
	Materi pembelajaran	8, 9, 10
	Pelaksanaan pembelajaran praktik daring	11, 12, 13, 14
	Kendala pembelajaran daring	15, 16

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan terlebih dahulu mengelompokkan data yang masuk berdasarkan mata pelajaran dan *platform* yang digunakan kemudian menyajikannya ke dalam tabel sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pemilihan teknik analisis data ini didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran *online*, maka teknik

analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif. Dalam pengelolaan data penelitian ditempuh cara sebagai berikut: *Editing, Tabulating, Analisis dan interpretasi serta concluding*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Pengembangan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian yang berupa kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi oleh ahli (*expert judgment*), yaitu Bapak Dr. Sutirman, M.Pd selaku dosen di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil validitas isi yang telah dilakukan oleh ahli, semua pernyataan yang berjumlah 15 butir pada kuesioner untuk siswa berada pada kategori baik.

2. Persepsi Siswa terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Hasil penelitian berupa persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring ini didasarkan pada hasil pengolahan kuesioner yang telah diisi oleh responden siswa kelas XI OTKP yang berjumlah 397 orang.

Adapun hasil pengolahan kuesioner tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

a. Umpan Balik dari Guru

Indikator pertama adalah Umpan Balik dari Guru. Pertanyaan dalam angket tentang indikator umpan balik dari guru terdiri atas 3 butir yaitu nomor 1-3. Identifikasi kecenderungan baik buruknya umpan balik dari guru ditetapkan berdasarkan kriteria ideal 3 sampai dengan 12. Mengacu pada rumus maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{\text{ideal}} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{\text{ideal}} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$\text{Data yang diperoleh rerata ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (12+3) = 7,5$$

$$\text{Data simpangan baku ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (12-3) = 1,5$$

Dari data yang masuk dapat dikategorikan sebagaimana tabel 2 berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umpan Balik Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	di atas 9,75	137	34	Sangat Baik
2	7,5 s.d \leq 9,75	177	45	Baik
3	5,25 s.d $<$ 7,5	75	19	Cukup Baik
4	di bawah 5,25	9	2	Kurang Baik
Jumlah		398	100	-

Diperoleh informasi bahwa frekuensi terbesar persepsi siswa terhadap umpan balik yang diberikan guru selama pembelajaran berada pada rentang kategori baik dengan persentase sebesar 45% dan sangat baik sebesar 34%.

b. Dukungan dari Guru dalam Pembelajaran *Online*

Indikator kedua adalah dukungan dari guru dalam pembelajaran daring. Pertanyaan dalam angket tentang indikator dukungan dari guru dalam pembelajaran daring terdiri atas 4 butir yaitu nomor 4-7. Identifikasi kecenderungan baik buruknya dukungan dari guru dalam pembelajaran daring ditetapkan berdasarkan kriteria ideal 4 sampai dengan 16. Mengacu pada rumus maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$\text{Data yang diperoleh rerata ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (16+4) = 10$$

$$\text{Data simpangan baku ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (16-4) = 2$$

Selanjutnya batasan kategori untuk variabel adalah sebagai berikut.

Data tentang dukungan guru dalam pembelajaran daring dapat dikategorikan ke dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Guru dalam Pembelajaran Daring

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	di atas 13	110	28	Sangat Baik
2	10 s.d \leq 13	191	48	Baik
3	7 s.d $<$ 10	89	22	Cukup Baik
4	di bawah 7	8	2	Kurang Baik

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3 di atas, dapat diketahui frekuensi tertinggi berada pada interval kelas 2 dengan rentang nilai $10 \leq x < 13$, jumlah frekuensi sebanyak 191 dengan persentase 48% sedangkan interval pertama dengan nilai di atas 13 dengan kategori sangat baik menempati posisi kedua dengan persentase sebanyak 28% . Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa dukungan dari guru masuk dalam kategori **Baik**.

c. Materi Pembelajaran

Indikator ketiga adalah Materi Pembelajaran. Pertanyaan dalam angket tentang indikator materi pembelajaran terdiri atas 3 butir yaitu nomor 8-10. Identifikasi kecenderungan baik buruknya materi pembelajaran ditetapkan berdasarkan kriteria ideal 3 sampai dengan 12. Mengacu pada rumus maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$\text{Data yang diperoleh rerata ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (12+3) = 7.5$$

$$\text{Data simpangan baku ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (12-3) = 1.5$$

Data tentang materi pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Materi Pelajaran

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	di atas 9.75	47	12	Sangat Baik
2	7.5 s.d \leq 9.75	114	29	Baik
3	5.25 s.d \leq 7.5	193	48	Cukup Baik
4	di bawah 5,25	44	11	Kurang Baik

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui frekuensi tertinggi pada kelas interval 3 dengan rentang $5.25 \leq x < 7.5$, jumlah frekuensi sebanyak 193 dengan persentase sebesar 48%. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa Materi Pembelajaran masuk dalam kategori **Cukup Baik**.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik *Online*

Indikator keempat adalah Pelaksanaan Pembelajaran Praktik *Online*. Pertanyaan dalam angket tentang pelaksanaan pembelajaran praktik daring terdiri atas 4 butir yaitu nomor 11-14. Identifikasi kecenderungan baik buruknya pelaksanaan pembelajaran praktik

daring ditetapkan berdasarkan kriteria ideal 4 sampai dengan 16. Mengacu pada rumus maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$\text{Data yang diperoleh rerata ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (16+4) = 10$$

$$\text{Data simpangan baku ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (16-4) = 2$$

Data tentang pelaksanaan pembelajaran daring dapat dikategorikan ke dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Praktik secara Daring

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	di atas 13	108	27	Sangat Baik
2	10 s.d ≤ 13	186	47	Baik
3	7 s.d ≤ 10	91	23	Cukup Baik
4	di bawah 7	13	3	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 2 dengan rentang 10 s.d ≤ 13, jumlah frekuensi sebanyak 186 dengan persentase sebesar 47%. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masuk dalam kategori **Baik**.

e. Kendala Pembelajaran *Online*

Indikator kelima adalah Kendala Pembelajaran *Online*. Pertanyaan dalam angket terkait dengan kendala pembelajaran daring terdiri atas 2 butir yaitu nomor 15-16. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya kendala pembelajaran daring ditetapkan berdasarkan kriteria ideal 2 sampai dengan 8. Mengacu pada rumus maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$\text{Data yang diperoleh rerata ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (8+2) = 5$$

$$\text{Data simpangan baku ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (8-2) = 1$$

Dari data di atas dapat dikategorikan tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kendala Pembelajaran Daring

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	di atas 6,5	29	7	Sangat tinggi
2	5 s.d \leq 6,5	152	38	Tinggi
3	3,5 s.d $<$ 5	200	51	Cukup
4	di bawah 3,5	17	4	Rendah

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui frekuensi tertinggi pada kelas interval 3 dengan rentang $3,5 \text{ s.d} \leq 5$, jumlah frekuensi sebanyak 200 dengan persentase sebesar 51%. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran daring masuk dalam kategori **Cukup**.

Berdasarkan hasil pengisian pertanyaan terbuka pada kuesioner yang dibagikan kepada siswa ada beberapa kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran daring meliputi kendala jaringan, kuota internet, materi dari guru yang susah dipahami, guru tidak memberikan contoh pada materi yang diberikan, materi tidak lengkap dan banyak tugas yang diberikan oleh guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring pada kompetensi praktik di Masa *New Normal* di SMK Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran sudah berjalan efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa berdasarkan jawaban 397 responden siswa OTKP, 41,4% persen menjawab bahwa persepsi pembelajaran daring berada pada kategori baik. Indikator persepsi siswa tentang pembelajaran daring meliputi:

1. Umpan balik dari guru

Umpan balik dari guru berada pada kategori baik dengan persentase 45%. Hal tersebut menandakan bahwa selama pembelajaran daring siswa sudah mendapatkan umpan balik yang baik dari guru. Menurut Cavalcanti et al. (2021), umpan balik adalah komponen penting dari guru untuk pembelajaran. Umpan balik memberikan wawasan tentang bantuan peserta didik dalam hal mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan yang diatur sendiri. Dalam kursus online, umpan balik menjadi lebih penting karena instruktur dan siswa dipisahkan secara geografis dan fisik. Dalam konteks

ini, umpan balik memungkinkan instruktur untuk menyesuaikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Dukungan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner didapatkan hasil bahwa indikator dukungan guru dalam pembelajaran dalam kategori baik dengan persentase 48%. Hal tersebut menandakan bahwa selama pembelajaran daring mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran daring, menjelaskan materi, memberikan respon dengan cepat kepada siswa dan membimbing diskusi kelompok. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zariayufa et al. (2022) bahwa Dukungan guru yang berhubungan dengan keterlibatan emosional adalah dukungan emosional dan dukungan informasi. Dukungan informasi yang dapat diberikan guru adalah dengan memberikan informasi yang dapat membantu atau memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

3. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil materi pembelajaran yang diberikan guru selama pembelajaran daring berada pada kategori cukup baik dengan persentase 48%. Hasil tersebut menandakan bahwa kualitas media dan kemudahan akses materi pembelajaran bagi siswa masih perlu adanya peningkatan. Temuan ini berlawanan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Syauqi et al. (2020) bahwa siswa tidak mengalami kesulitan yang signifikan dalam mengakses pembelajaran *online*.

4. Pelaksanaan pembelajaran praktik *online*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik daring menurut persepsi siswa ada pada kategori baik dengan persentase 47%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa selama pembelajaran daring guru telah memberikan petunjuk praktik, menjelaskan kompetensi praktik, dan mendapatkan dukungan dari sekolah untuk praktik di rumah. Selama pandemi, ada sekolah yang menerapkan *blended learning* untuk mata pelajaran praktik sehingga siswa secara bergiliran masuk dan melakukan praktik di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

5. Kendala pembelajaran *online*

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran daring ada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 51%. Hal tersebut menandakan bahwa siswa cukup mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Kendala tersebut terutama masalah kuota, jaringan internet serta sulit memahami materi yang diberikan oleh guru.

Adanya kendala dalam pembelajaran daring ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Papadopoulos et al. (2021) bahwa para siswa menghadapi kesulitan ketika mengikuti kelas online. Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring ini serupa dengan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati et al., (2021) dan Muthuprasad et al (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa kendala jaringan, kuota terbatas, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Persepsi siswa terhadap pembelajaran online di SMK berada pada kategori baik. Umpan balik dari guru berada pada kategori baik dengan persentase 45%. Hal tersebut menandakan bahwa selama pembelajaran daring siswa sudah mendapatkan umpan balik yang baik dari guru. Indikator dukungan guru dalam pembelajaran dalam kategori baik dengan persentase 48%. Materi pembelajaran yang diberikan guru selama pembelajaran *online* berada pada kategori cukup baik dengan persentase 48%. Pelaksanaan pembelajaran praktik *online* menurut persepsi siswa ada pada kategori baik dengan persentase 47%. Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *online* masih cukup tinggi yaitu 51%, kendala tersebut bersumber dari terbatasnya kuota, jaringan internet tidak stabil serta sulitnya memahami penjelasan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhirawa, D. (2020). *Pembelajaran Daring Tidak Efektif Untuk Pendidikan Vokasi _ Harian Bhirawa Online*.
- Cavalcanti, A. P., Barbosa, A., Carvalho, R., Freitas, F., Tsai, Y. S., Gašević, D., & Mello, R. F. (2021). Automatic feedback in online learning environments: A systematic literature review. In *Computers and Education: Artificial Intelligence* (Vol. 2). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100027>
- Erliana, H., Safrizal, S., Nuthihar, R., Luthfi, L., Wahdaniah, W., Jaya, I., & Herman, R. (2021). Vocational Students' Perception of Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 27(1), 57–65. <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.34283>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*.
- Ismail, M. E., Hashim, S., Hamzah, N., Samad, N. A., Masran, S. H., Daud, K. A. M., Amin, N. F. M., Samsudin, M. A., & Kamarudin, N. Z. S. (2019). Factors that influence

- students' learning: An observation on vocational college students. *Journal of Technical Education and Training*, 11(1). <https://doi.org/10.30880/jtet.2019.11.01.12>
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*.
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students' perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>
- Papadopoulos, G. A., Hamouda, S., Almahasees, Z., Mohsen, K., & Amin, M. O. (2021). Faculty's and Students' Perceptions of Online Learning During COVID-19. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.638470>
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*.
- Syauqi, K., Munadi, S., & Triyono, M. B. (2020). Students' perceptions toward vocational education on online learning during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4). <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20766>
- Trisnawati, N., Pahlevi, T., Rosy, B., Farida Panduwinata, L., & Yogie Hermanto, F. (2021). Students' Statements on Utilization of Learning Media during Online Learning in the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *SAR Journal - Science and Research*, 4(3), 128–132. <https://doi.org/10.18421/sar43-05>
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas pembelajaran statistika matematika melalui media Whatsapp Group ditinjau dari hasil belajar mahasiswa (Masa pandemik Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), 65–74.
- Yudi Firmansyah, & Fani Kardina. (2020a). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>
- Yudi Firmansyah, & Fani Kardina. (2020b). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>
- Zariayufa, K., Cahyadi, S., & Witriani, W. (2022). Peran Dukungan Orang Tua, Guru & Teman Sebaya terhadap Keterlibatan Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 973–980. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3018>